

Sosialisasi Dan Pelatihan Kepada Anak Sekolah Minggu Jemaat Betlehem GPI Kota Sorong Dengan Tema “Semangat Bersama Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Anak Sejak Dini”

Adolfina Putnarubun¹, Arce Y. Ferdinandus², Susana M. W. Muskitta³, Edward Clan⁴,
Ratna R. Pakpahan⁵

Universitas Victory Sorong, Indonesia
E-mail : adolfinaputnarubun87@gmail.com

Abstrak – Tangung jawab pembinaan anak dalam lingkungan masyarakat tidak hanya merupakan tugas orang tua, namun lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta gereja juga memegang peran penting dalam memberikan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Terciptanya lingkungan yang baik dalam tumbuh kembang anak, akan secara perlahan memberikan dampak positif bagi jiwa anak dalam menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinannya sejak dini. Untuk itu, yang dibutuhkan anak adalah ruang untuk dapat mengeksplor dirinya. Semangat anak dalam mengeksplor dunianya dimulai sejak pada usia dini. Melihat pada konteks perkembangan anak di dalam lingkungan gereja khususnya maka, kami sebagai Tim pengabdian yang merupakan Dosen dan Mahasiswa sebagai individu dewasa dalam bidang pendidikan, merasa perlu untuk turut berkontribusi dalam membina anak-anak kecil, tanggung dan remaja yang berada dalam lingkungan jemaat Kota Sorong, salah satunya adalah Jemaat Betlehem GPI yang merupakan sasaran kami sebagai Tim pengabdian. Tema “Semangat Bersama dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Anak Sejak Dini” memberi arah bagi kami untuk menumbuhkan semangat kepada anak untuk memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini. Untuk itulah maka rancangan kegiatan yang akan kami lakukan adalah selain pemberian materi, ada juga sesi di mana anak-anak diberikan games yang mendukung semangat kepemimpinannya dan latihan sederhana bagaimana menjadi seorang pemimpin.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Semangat, Kepemimpinan, Anak

Abstract - The responsibility for fostering children in the community environment is not only the task of parents, but the school environment and community environment as well as the church also play an important role in providing a positive learning environment for children. The creation of a good environment for the growth and development of children will slowly have a positive impact on the child's soul in developing his leadership spirit from an early age. For that, what children need is space to be able to explore themselves. The enthusiasm of children to explore the world begins at an early age. Looking at the context of children's development in the church environment in particular, we as a team of servants who are Lecturers and Students as adult individuals in the field of education, feel the need to contribute in fostering young children, adults and teenagers who are in the congregation of Sorong City, one of which is the GPI Bethlehem Congregation which is our target as a service team. The theme "Joint Spirit in Building Leadership in Children from an Early Age" gives direction for us to instill enthusiasm in children to have a leadership spirit from an early age. For this reason, the planned activities that we will carry out are apart from providing material, there are also sessions where children are given games that support their leadership spirit and simple exercises on how to become a leader.

Keywords: Socialization, Training, Enthusiasm, Leadership, Children

1. PENDAHULUAN

Membangun semangat jiwa kepemimpinan sejak dini kepada anak merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh setiap individu dewasa untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang lebih baik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era sekarang ini secara tidak langsung telah turut memberikan dampak yang tidak hanya positif tetapi juga negatif bagi sebagian besar anak. Anak yang tumbuh dengan kebiasaan menggunakan teknologi serta lingkungan yang buruk akan secara perlahan mempengaruhi baik semangat anak, maupun kreatifitas anak dalam mengembangkan dirinya. Akibat dari pengaruh buruk inilah maka anak tidak mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga tentu berdampak pada masa depan bangsa dan negara ke depan.

Tanggungjawab pembinaan anak dalam lingkungan masyarakat tidak hanya merupakan tugas orang tua, namun lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta gereja juga memegang peran penting dalam memberikan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Terciptanya lingkungan yang baik dalam tumbuh kembang anak, akan secara perlahan memberikan dampak positif bagi jiwa anak dalam menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinannya sejak dini. Untuk itu, yang dibutuhkan anak adalah ruang untuk dapat mengeksplor dirinya. Semangat anak dalam mengeksplor dunianya dimulai sejak pada usia dini. Untuk itulah pada masa ini, anak perlu mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang tepat dari orang dewasa. Pendampingan dan pembimbingan ini dapat dilakukan secara berkala dalam kesempatan-kesempatan tertentu untuk memupuk semangat anak dalam mengembangkan dirinya serta mengenal lingkungan dimana anak berada.

Melihat pada konteks perkembangan anak di dalam lingkungan gereja khususnya maka, kami sebagai Tim pengabdian yang merupakan Dosen dan Mahasiswa sebagai individu dewasa dalam bidang pendidikan, merasa perlu untuk turut berkontribusi dalam membina anak-anak kecil, tanggung dan remaja yang berada dalam lingkungan jemaat Kota Sorong, salah satunya adalah Jemaat Betlehem GPI yang merupakan sasaran kami sebagai Tim pengabdian. Tema “Semangat Bersama dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Anak Sejak Dini” memberi arah bagi kami untuk menumbuhkan semangat kepada anak untuk memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini. Untuk itulah maka rancangan kegiatan yang akan kami lakukan adalah selain pemberian materi, ada juga sesi di mana anak-anak diberikan games yang mendukung semangat kepemimpinannya dan latihan sederhana bagaimana menjadi seorang pemimpin. Hal ini dapat mendorong anak untuk memberanikan diri untuk menampilkan yang terbaik dari dirinya tanpa adanya tekanan dari orang dewasa. Bermain sambil belajar merupakan sebuah metode sederhana yang dapat membuat anak nyaman selama mengikuti kegiatan akan kami lakukan bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami gunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bermain sambil belajar. Dimana ada dua sesi materi yang diberikan secara sederhana, materi yang pertama dengan judul Aku adalah Seorang Pemimpin dan materi kedua adalah A dan Diriku, dengan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, Sosialisasi dan Pelatihan diberikan dengan diselingi oleh diskusi dan pelatihan.

Teknik Pelaksanaan

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Membuka ruang diskusi

Lokasi, Tempat dan Durasi Kegiatan

Hari/tanggal : Minggu, 30 April 2023

Tempat : Jemaat Betlehem GPI Kota Sorong

Jam : 09.00 – selesai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan dilakukan dengan dibantu oleh para Guru Sekolah Minggu Jemaat Betlehem GPI Kota Sorong. Pelaksanaan berjalan dengan baik dan antusias anak terhadap berbagai kegiatan dapat terlihat dari semangat anak-anak dalam menanggapi setiap materi yang diberikan, bahkan ada juga anak-anak yang berani untuk mengajukan pertanyaan sederhana kepada pemateri. Memberikan materi dengan sederhana dibantu penggunaan media yakni infokus dapat membantu anak untuk fokus kepada layar yang tampil dengan berbagai gambar

menarik yang juga tentu mendukung isi materi.

Anak-anak memberikan kesan yang menarik juga dengan melibatkan diri secara langsung untuk mau dilatih menjadi pemimpin dengan mengajak teman-teman untuk bernyanyi bersama serta memimpin kelompok games yang dilakukan dalam kegiatan untuk menumbuhkan semangat jiwa kepemimpinan kepada anak.



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Diskusi



Gambar 2. Foto Bersama

Melihat antusias dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan secara tidak langsung juga memberikan semangat bagi kami sebagai tim pengabdian untuk terus berkontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Anak adalah manusia dewasa mini yang membutuhkan perhatian dan pengertian lebih dari orang dewasa, sehingga ruang yang nyaman dapat diberikan untuk anak mengembangkan dirinya dengan tepat. Dalam sesi pertama, anak diajak untuk mengenal siapa dirinya, materi diberikan dengan tujuan agar anak dapat memahami bahwa dirinya berharap, dan oleh sebab itu anak dapat mampu melakukan apapun yang ia inginkan asalkan tidak membahayakan dirinya dan keluarga serta masyarakat. Anak didorong untuk memiliki konsep diri yang benar dan semangat untuk mau terus belajar mengenal dirinya serta mengembangkan setiap potensi yang telah dianugerahkan Allah untuk dimiliki.

Setiap anak pada dasarnya memiliki keunikannya sendiri, untuk itu sebagai orang dewasa kita tidak bisa menyamaratakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak hanya butuh pengakuan dirinya dan ruang untuk mengeksplor dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Anak dapat belajar menjadi pemimpin yang baik dan bijak dengan latihan memimpin diri sendiri, pada titik ini yang sangat dibutuhkan anak adalah kepercayaan dari orang tua atau orang dewasa kepada anak untuk menampilkan keunikan yang dimilikinya. Tugas orang tua atau orang dewasa adalah membimbing dan mengontrol anak agar tidak berjalan di jalan yang salah. Selebihnya anak tetap diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri atas dirinya.

Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan menunjukkan adanya hasil yang sangat baik, dimana hal ini dapat dilihat dari anak-anak memiliki semangat untuk menampilkan dirinya di depan

peserta lain ketika ditunjuk. Kesan baik dari guru sekolah minggu, yang disampaikan secara lisan bahwa kegiatan seperti ini penting sebagai sebuah motivasi bagi anak-anak secara langsung yang diberikan oleh tim dengan melibatkan Mahasiswa, hal ini akan menjadi ingatan yang kuat bagi anak-anak ketika mereka melangkah ke depan. Kehadiran Mahasiswa dan Dosen secara tidak langsung telah menjadi motivator bagi anak-anak untuk terus belajar mengembangkan diri serta harus memiliki tujuan dalam hidup. Dengan demikian maka, untuk memperoleh calon pemimpin yang baik dan bijak, perlu adanya kepedulian yang diwujudkan secara langsung.

4. KESIMPULAN

Melahirkan pemimpin yang baik dan bijak merupakan cita-cita bangsa dan negara Indonesia. Cita-cita ini akan terwujud apabila adanya sebuah gerakan yang terus dilakukan dalam mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa. Untuk tujuan inilah maka perlu adanya sebuah keinginan yang kuat dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun agama. Tugas dan tanggungjawab untuk mempersiapkan pemimpin yang baik, tidak hanya menjadi tugas orang tua semata, namun ini merupakan tugas bersama kita sebagai warga negara yang baik. Untuk itu sebagai kaum cendekiawan, maka kami berkontribusi untuk membangun semangat jiwa kepemimpinan kepada anak sejak dini dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan mental generasi muda yang kuat untuk menjadi pemimpin yang bijak di masa depan. Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jenjang anak kecil, tanggung dan remaja mendapat respon baik dari anak-anak dan antusias yang tinggi menunjukkan bahwa anak-anak dapat menerima materi dan dapat mempraktkannya dalam perjalannya ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John, 2008. *Kepemimpinan yang memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggrahini, S. A.2013. *Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget.*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Grasindo.
- White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia